BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai derajat *Psychological Well-Being* (PWB) pada Warakawuri Lansia di Komplek Seroja Bale Endah Bandung, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Warakawuri Lansia di Komplek Seroja Bale Endah Bandung memiliki derajat PWB yang tinggi dan hanya sebagian kecil Warakawuri lansia memiliki PWB yang rendah.
2. Warakawuri lansia yang memiliki PWB yang tinggi menunjukkan derajat yang tinggi pada hampir seluruh dimensi, yaitu *Self-Acceptance, Positive Relation with Others, , Environmental Mastery, Purpose in Life,* dan *Personal Growth* kecuali dimensi *Autonomy* yang memiliki derajat yang rendah*;* Sedangkan Warakawuri yang memiliki derajat PWB rendah menunjukkan derajat yang rendah pada seluruh dimensi.
3. Derajat pada dimensi-dimensi *psychological wel-being* memiliki kecenderungan keterkaitan dengan faktor dukungan sosial. Warakawuri Seroja yang memiliki derajat PWB yang tinggi menghayati dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, sedangkan Warakawuri Seroja yang memiliki derajat PWB yang rendah menghayati dukungan sosial

yang diperoleh hanya berasal dari teman sesama Warakawuri. Selain itu, Warakawuri Seroja yang memiliki PWB yang tinggi juga menunjukkan derajat trait *neuroticism* yang rendah, artinya Warakawuri Seroja cenderung tenang, santai, merasa aman, puas terhadap dirinya, tidak emosional dibandingkan dengan Warakawuri Seroja yang memiliki trait *neuroticism* yang tinggi . Sedangkan faktor-faktor lainnya yaitu usia, pendidikan terakhir, penghayatan status sosio-ekonomi, dan religiusitas tidak menunjukkan kecenderungan keterkaitan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian kuantitatif, sampel harus di dampingi dalam pengisian kuesioner untuk memastikan kuesioner diisi dengan benar. Hal ini mengingat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh mayoritas sampel SD dan usia yang sudah memasuki masa lansia.
2. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai kontribusi faktor-faktor yang memengaruhi *psychological well-being* khususnya faktor dukungan sosial dan *big five personality* terhadap *psychological well-being* pada Warakawuri Lansia di Komplek Seroja Bale Endah Bandung.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Asisten Personil TNI (Aspers) Kodam III Siliwangi yang memiliki keterkaitan langsung dengan Warakawuri Seroja untuk lebih memperhatikan kesejahteraan

Warakawuri Lansia di Komplek Seroja Bale Endah Bandung. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: pertama, mengunjungi secara rutin dan memberikan bantuan berupa materil, sandang, maupun pangan kepada Warakawuri Seroja. Kedua, mengikutsertakan Warakawuri Seroja di Komplek Seroja Bale Endah Bandung pada acara yang berkaitan dengan hari bersejarah agar Warakawuri tetap merasa dianggap sebagai bagian dari keluarga TNI.

2. Menginformasikan kepada Warakawuri Seroja dengan derajat *psychological well-being* yang tinggi untuk tetap mempertahankan keikutsertaan dalam kegiatan yang diadakan di Komplek Seroja Bale Endah Bandung. Bagi para Warakawuri Seroja dengan derajat *psychological well-being* yang rendah disarankan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di Komplek Seroja.
3. Bagi ketua Warakawuri Lansia di Komplek Seroja Bale Endah Bandung untuk dapat mendengarkan dan melanjutkan aspirasi sesama rekan Warakawuri kepada Pemerintah, dalam hal ini dikhususkan kepada para pemimpin TNI yang dalam hal ini adalah Aspers yang memiliki keterkaitan dengan Warakawuri Seroja. Selain itu juga membuat kegiatan-kegiatan di Komplek Seroja untuk mempererat hubungan dengan sesama Warakawuri dan anggota keluarga lainya
4. Bagi keluarga disarankan untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada orangtuanya seperti menananyakan kabar secara langsung ataupun melalui media (telepon), memberikan informasi mengenai kesehatan yang dibutuhkan orangtuanya, lebih sabar dan memahami keadaan orangtuanya yang kondisi/ keadaan fisiknya yang sudah menurun.